

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

SEMANGAT HARI PATTIMURA DAN KEBANGKITAN NASIONAL UNTUK KEBHINEKAAN INDONESIA

Ambon, 18 Mei 2017

EDITOR :

Agust Ufie, S.Pd., M.Pd
Johan Pattiasina, S.Pd., MA
Samuel Patra Ritauw, S.Pd., M.Pd



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PATTIMURA
2017**

PERANAN PEMUDA DALAM PEMBANGUNAN DAERAH

(Suatu Kajian Dari Perspektif Sejarah)

Oleh.

Drs. A. Batkunde. M.Pd

(Dodan Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Unpatti)

A. Pengantar

1. Dalam konteks sejarah dapat diungkap bahwa kesadaran, semangat, serta gerakan elemen pemuda untuk berpartisipasi secara aktif dan positif membangun daerah disegala aspek kehidupan masyarakat guna mewujudkan wajah daerah yang estetika, maju dan bermanfaat merupakan pancaran kesadaran sejarah untuk membangkitkan apa yang disebut *Sense Of Pride, sense of ablogation dan sense of responsibeley*.
2. Sejarah telah membuktikan bahwa secara korelatif sesuai tuntutan dan kehendak zaman para pemuda telah ditempa, digembleng dan dilebur dalam bawah “Candra Di Muba” sehingga telah muncul berbagai Gatot Kaca yang cerdas dan berani tampil ke depan dengan penuh percaya diri menelopori berbagai bentuk pergerakan dalam konteks abad tertentu untuk berjuang dan menegakan keadilan dan kebenaran serta membela martabat bangsa dengan merebut, membela dan mempertahankan serta mengisi kemerdekaan sebagai panggilan dan kewajiban moral untuk membangun bangsa meskipun dalam kondisi IPOLEKSOSBUD yang sangat ???. untuk itu seluruh elemen Pemuda Kota Dan Kabupaten ini harus tetap tegar dengan semangat “MASOHI” sanggup membaca tanda-tanda zaman dalam membangun wajah daerah ini menjadi indah dan bermartabat sebagai sebua impian yang nyata dengan menginspirasi Filosofi “ HOTUMESE” dan “LAWA MENA HAULALA”
3. Dengan demikian pemuda juga harus tahu, mengerti dan memahami tujuan pembangunan (Nasional Dan Daerah) adalah meningkatkan taraf hidup, kecerdasan dan kesejahteraan seluruh rakyat yang merata dan adil. Dalam hubungan ini (GBHN, 1983) menjelaskan bahwa keberhasilan pembangunan nasional sebagai pengamalan Pancasila tergantung seluruh partisipasi seluruh rakyat serta pada sikap mental, tekad dan semangat, ketaatan dan disiplin para

penyelenggara Negara serta seluruh rakyat Indonesia. Penegasan teoritis ini selalu mengilhami para pemuda yang sebagian besar terdiri dari Mahasiswa dan Pelajar dalam momentum tertentu tampil dalam berbagai aksi intelektual dan psikologi guna mengoreksi kinerja pengabdian dan sikap mental pejabat (Eksekutif Dan Legislatif) disemua ??? dan tingkatan yang bernuansa KKN dan tudak atau kurang memperhatikan kesengsaraan rakyat bahkan tanggap terhadap pencederaan martabat bangsa.

B. Pemuda Dalam Pembangunan Di Era Globalisasi

Para pemuda di daera ini dimana sebagian besar adalah mahasiswa dan pelajar dalam kategori golongan intelektual harus bersikap tanggap dan responsif terhadap fenomena-fenomena kemasyarakatan yang bermunculan baik dalam konteks lokal, regional dan nasional yang bernuansa positif dan negatif sehingga secara psikologi biasa mengganggu tata karma pergaulan dan partisipasi dalam membangun daerah ini secara optimal.

Beberapa fenomena kemasyarakatan dalam wujud perilaku manusia Indonesia dalam pembangunan dewasa ini (Iman Santoso, S. 1993) cenderung tampak dalam masyarakat kita di antaranya:

1. Di berbagai kota besar di Indonesia muncul tingkalaku tertentu seperti ketidak acuhan terhadap sesama yang kurang beruntung sehingga muncul anggapan bahwa rasa setia kawan cenderung menurun.
2. Muncul keluhan dari berbagai instansi (Pemerintah Dan Swasta) tentang tingkalaku seperti kebiasaan mengambil jalan pintas, tidak memenuhi jadwal waktu, unjuk kerja seadanya, dan tuntutan akan fasilitas yang berlebihan sehingga muncul anggapan bahwa etos kerja cenderung meluntur.
3. Diberbagai tempat dijumpai perilaku seperti mau menang sendiri, tidak petut terhadap hukum dan pelanggaran tata tertib yang berlaku sehingga muncul anggapan bahwa disiplin pribadi manusia Indonesia menurun.
4. Muncul perilaku yang mengarah pada tindakan kekerasan seperti perusakan, perampokan, dengan pertikaian yang berpangkal pada masalah sepele dan pembunuhan sehingga dipandang sebagai sifat agresifitas manusia Indonesia meningkat.
5. Adanya kesenangan yang berlebihan akan barang-barang symbol teknologi canggih dan kehidupan yang nyaman sehingga di pandang sebagai sikap dan gaya hidup materialistis meningkat disertai pendewaan alat teknologi canggih.

6. Pada bulan Ramadan dan Desember menjelang Natal terlihat umat beragama membanjiri tempat-tempat ibadah memenuhi panggilan iman masing-masing dan saling berkunjung diantara sesama umat beragama sehingga dipandang sebagai meningkatnya kesadaran dan toleransi beragama dalam kehidupan masyarakat.
7. Akhir-akhir ini bermunculan kelompok-kelompok masyarakat yang berupaya melestarikan tradisi kebudayaan mereka seperti seni tari, budaya rakyat, teater sebagai kearifan lokal sehingga dikatakan sebagai kesadaran kepada kebudayaan tradisional yang adalah simbol jati diri.
8. Muncul sebagai kelompok masyarakat seperti buruh, petani, mahasiswa dan pemuda serta kelompok lain yang mengatakan ketidak puasan dan keingintahuan serta meminta pertanggungjawaban dari instansi-instansi resmi sehingga di pandang sebagai indikator bahwa masyarakat masa kini suda kritis dan mau mempertanyakan sebagai masalah sosial yang di anggap tidak berjalan dengan semestinya.

Dengan demikian dapatlah ditegaskan bahwa para pemuda di era pembangunan, demokrasi dan reformasi ada ruang yang tersedia untuk menyampaikan pendapat dan kritik terhadap penguasa (Eksekutif dan Legislatif) dalam penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan pelayanan publik kepada masyarakat namun perlu disertai konsep berpikir secara tertulis sebagai saran dan solusi penyelesaian masalah secara intelektual dan beradap, tegasnya pemuda jangan hanya mau tanggung “soal” tetapi juga harus tanggung “ jawab” terhadap soal yang di lontarkan sebagai ciri manusia yang berperadaban.

C. Pemuda Dan Pembangunan Daerah

1. Pembangunan daerah sebagai bagian integral dari pembangunan Nasional merupakan implementasi dari respons terhadap cita-cita proklamasi dan UUD 1945. Pembangunan daerah secara teknis dan operasional di rumuskan dalam pola dasar pembangunan daerah dan upaya pencapaiannya dijabarkan dalam RENSTRADA (Rencana Strategi Daerah), untuk jangka pendek, menengah, dan jangka panjang. Pembangunan itu sendiri (C.S.T. Kansil dan Julianto, 1948) sangat luas dan beraneka ragam karena mencakup seluruh kehidupan bangsa dalam berbagai bidang.

2. Fungsi pemuda dalam pembangunan itu antara lain :
 - a. Menyiapkan diri agar pada waktunya dapat melanjutkan pelaksanaan pembangunan itu. Untuk itu para pemuda harus belajar dengan giat, mencari pengalaman sebanyak-banyaknya, serta mencari keahlian setinggi-tingginya dalam berbagai bidang pembangunan.
 - b. Ikut serta dalam pembangunan. Hal ini berarti bahwa di samping belajar, para pemuda dituntut agar turut secara aktif dan positif dalam pembangunan sebab dalam kegiatan pembangunan (Kantowijoyo, 1995) ada empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan penilaian. Tentu saja agar para pemuda dapat berfungsi dalam pembangunan sehingga mereka perlu memiliki kemauan dan kemampuan kesanggupan serta fasilitas yang menunjang mereka.
3. Generasi pemuda (Supardi, dkk, 1989) adalah suatu angkatan yang akan meneruskan tugas pembangunan dan perjuangan bangsa menuju cita-cita yakni masyarakat adil dan makmur, material dan spiritual oleh karena itu generasi muda yang di sebut generasi penerus perlu dibina untuk memajukan bangsa di masa depan. Pembinaan generasi muda merupakan tanggung jawab semua pihak baik pemerintah maupun organisasi kepemudaan dalam rangka mempersiapkan diri sebagai kader penerus perjuangan bangsa dan pembangunan, jadi perlu menciptakan iklim yang sehat sehingga memungkinkan kreaktifitas generasi muda dan perlu pula upaya-upaya guna mengembangkan generasi muda untuk melibatkan diri dalam proses kehidupan bangsa dan pembangunan nasional atau daerah.
4. Pembangunan bangsa baik infra maupun supra stulitar (atau fisik dan unsur fisik) demi keindahan, kemajuan, kesejahteraan, dan martabat bangsa adalah proses yang berlangsung dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pembangunan juga perlu diarahkan untuk membimbing dan mempersiapkan generasi muda untuk dapat melanjutkan kepemimpinan bangsa baik pada tingkat nasional maupun daerah di samping memiliki tenaga yang tangguh, produktif, berkesadaran tinggi dan bertanggung jawab serta keikut sertaan dalam pembangunan.
5. Pada prinsipnya masa depan suatu bangsa terletak di pundak elemen pemuda/generasi muda yang sebagian besar adalah mahasiswa dan pelajar dalam kategori golongan intelektual yang berwawasan akademik sebab mereka ini baik

secara alamiah maupun ilmiah akan tampil menggantikan generasi pendahulunya dalam memimpin dan membangun bangsa (pusat dan daerah). Para mahasiswa/pemuda di daerah ini yang memiliki dan menyimpan potensi: intelektual sebagai sumber kekuatan bertugas mengadakan perubahan-perubahan dalam masyarakat ke arah kehidupan yang lebih baik, sebab telah banyak mendapat bekal ilmu pengetahuan sehingga sanggup menemukan cara atau teknik baru bagi perubahan dan kemajuan masyarakat, sudah tentu gagasan perubahan tetap memperhatikan situasi dan kondisi di mana mereka berada tanpa dirasuki eforia reformasi yang mengganggu tata karma dan etika pergaulan dalam masyarakat dengan mengedepankan “SARA” dan primodialisme yang bertujuan sempit. Jadi para mahasiswa/pemuda yang telah membekali ilmu pengetahuan yang tinggi, hendaknya dapat menyeleksi apa yang perlu dan apa yang tidak perlu dirubah di samping perlu dipikirkan keikutsertaan masyarakat dalam pembaharuan tersebut.

D. Pemuda Sebagai Generasi Penerus Dan Pemimpin Masa Depan

1. Dalam kondisi cepat atau lambat diiringi kehendak hukum alamiah, para pemuda akan tampil untuk mengambil ahli estafet kepemimpinan guna melanjutkan pembangunan di segala bidang sebagai jawaban terhadap pancasila, proklamasi dan UUD 1945.
2. Pemuda adalah harapan bangsa demikian salah satu semboyan kita (C.S.T. Kansil dan Julianto, 1984) yang dapat diartikan bahwa nasib suatu bangsa terletak di tangan para pemudanya, dengan kata lain pemuda merupakan generasi penerus suatu bangsa dan sumber insan bagi pembangunan.
3. Dalam gerak laju pembangunan daerah ini pemerintah pusat dan daerah tampaknya sangat peduli terhadap sikap kreatifitas para pemuda atau mahasiswa dengan menyediakan ruang dan memfasilitasi mereka untuk mengorganisasikan diri dalam berbagai organisasi kepemudaan seperti KNPI, GMKI, HMI, PMKRI, SMPT, (Senat Mahasiswa Perguruan Tinggi), BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa), dan sebagainya sebagai instrumen konfigurasi pembangunan.
4. Sebagai pemimpin masa depan, para mahasiswa/pemuda di daerah ini hendaknya memahami mempedomani kepemimpinan yang berasal dari budaya orang Maluku sebagai wujud kearifan lokal yaitu TANASE, MASNAIT, dan AMAKORA yang

identical dengan pola kepemimpinan P4 dalam Pancasila yang diintroduser dalam bahasa dan budaya Jawa yaitu : INGARSO SUNGTOLODO, INGMADIA MANGUN KARSO dan TUTWURI HANDAYANI sebagai penuntun dalam proses berpikir dan bersikap serta bertindak.

5. Pikiran dan tindakan yang hendak diwujudkan seorang pemimpin harus terinspirasi dengan etika kepemimpinan yang diwariskan oleh para penguasa kerajaan Mataram abad ke- XVIII yaitu “Sakti Tanpa Aji” “Sugih Tanpa Banda” dan “Menang Tanpa Ngasorake” (Yarmanto, 1983). Selanjutnya figur pemimpin sebagai orang terhormat atau terpuja (Budiono, H. 1991) jangan memiliki sifat “ADIGANG, ADIGUNG, dan ADIGUNA” kemudian tugas pengabdian seorang pemimpin dalam implementasinya harus mengutamakan kepentingan umum daripada kepentingan pribadinya, sehingga jelas tergambar dalam pedoman hidupnya yang sangat populer seperti “AJA DUME” untuk menghindari “AJI MUMPUNG” atau “MUMPUNGIISME”.
6. Kekuatan terpadu antara budi dan daya yang ada dalam diri setiap mahasiswa atau pemuda di daerah ini harus bertekad membangun kabupaten ini ke depan dengan membenahi kota Masohi sebagai ibu kotanya yaitu “Profil Kota Masohi Baru” yang indah, damai, aman, adil, sejahtera, bersatu dan bermartabat dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Untuk mewujudkan makna profil Kota Masohi Baru, sikap dan tindakan yang harus dilakukan adalah (A. Batkunde, 2008).
 - a) Membangun kesadaran masyarakat untuk tidak membentuk opini dikotomi yang menjurus pada prasangka budaya, suku dan agama dalam membangun kabupaten ini yang merupakan kabupaten “Sulung” di provinsi Maluku sebagai suatu kewajiban dan keharusan guna mewujudkan pikiran dan perasaan bangsa terhadap profil kabupaten ini.
 - b) Meniadakan setidaknya-tidaknya mengurangi potensi konflik yang mungkin ada di kalangan masyarakat dengan berbagai motif seperti rasa iri hati dan sentimen antara golongan etnis.
 - c) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan pembangunan secara profesional, partisipatif, terbuka dan bertanggung jawab.

E. PENUTUP

1. Kepada para mahasiswa atau pemuda pada umumnya dan secara khusus mereka yang berasal dari daerah ini secara moral wajib hukumnya untuk merasa dipanggil dan terdipanggil dalam rangka membangun kabupaten ini menjadi indah, cantik, dan berwibawa sebagai kabupaten tersulung di Maluku.
2. Pembangunan daerah yang berkesinambungan untuk memperindah wajah kabupaten ini mengandung impian dan harapan rakyat asal semua orang betul-betul mau bekerja secara jujur dengan takut akan Tuhan untuk menjadikan daerah ini makmur bagi rakyatnya.
3. Untuk memperkokoh niat dan tekad para mahasiswa atau pemuda dalam melaksanakan dan menjawab pembangunan maka perlu dikuatkan dengan steigmen “Negara tanpa Mahasiswa atau pemuda akan engkel dan timpang dalam perjalanan dan pembangunan tanpa mahasiswa/pemuda harus memiliki tiga kemampuan dan kesiapan yaitu : intelektual atau akademik, fisik dan mental psikologis.
4. Guna menambah inspirasi dan aspirasi serta motivasi kepada para mahasiswa atau pemuda dalam pengabdian terhadap penyelenggaraan pembangunan maka dipandang perlu untuk mengemukakan beberapa peristiwa dan kejadian sejarah yang terjadi dalam bulan Oktober yang dapat dicatat dan diingat diantaranya.
 - 1) Tanggal 1 Oktober 1965 diperingati hari kesaktian pancasila di mana para pemuda, mahasiswa dan sebagian besar rakyat Indonesia dengan dukungan ABRI berhasil menjawab dan menyelamatkan Pancasila dari Gerakan 30 September atau G30S PKI.
 - 2) Tanggal 5 Oktober 1945 merupakan momentum di mana para pemuda bebas laskar PETA, HEIHO, dan KNIL menyatakan tekad bergabung menjadi Barisan Keamanan Rakyat (BKR) yang kemudian menjadi Tentara Keamanan Rakyat (TKR) dan akhirnya menjadi Tentara Nasional Indonesia (TNI).
 - 3) Tanggal 28 Oktober 1928 merupakan hari sumpah pemuda karena para pemuda mempertegas sikap dan menunjukkan kematangan kesadaran nasional dengan tekad dan ikrar yaitu Satu Tanah Air, Satu Bangsa dan Satu Bahasa yaitu Indonesia.
 - 4) Tanggal 31 Oktober 1517 munculnya gerakan reformasi gereja di Eropa di mana tampil seorang Pastur Muda yakni Marthin Luther yang mengkritisi dan

memprotes kebijakan para petinggi gereja mengenai masalah pengampunan dosa yang berujung pada lahirnya Agama Kristen Protestan di Jerman.

5. Akhirnya marilah kita menginspirasi semuanya ini sebagai bahan perancangan dalam membangun daerah ini sebab kalau bukan kitorang siapa lagi dan kalau bukan sekarang kapan lagi.

DAFTAR RUJUKAN

Batkunde, A. Sejarah Kota Jayapura Tempo Dulu, Sekarang & Esok. *Lembaga Penelitian Universitas Cendrawasih Jayapura*, 2008.

Borgadus, E. S. 1934 *Leader dan Leadership*. New York : Appleton Century.

Broron, D. F. 1936 *Psikologi & The Social Order* . New York : Mc. Craw Hill.

Budiono Herusatoto. 1991 *Simbolisme Dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta : PT. Hanindita.

Hatauruk, M. 1975 *Sejarah Umum Jilid I Zaman Kuno, Abad Pertengahan & Zaman baru*. Jakarta : Erlangga.

Iman Santoso, S. Era Globalisasi Dunia dan Karakteristik Manusia Indonesia yang tangguh. *Jurnal Psikologi & Masyarakat Kerjasama Ikatan Sarjana Psikologi Indonesia (ISPSI)* dengan PT Gramedia Widiasara Indonesia. Jakarta 1993.

Jarmanto 1983. *Kepemimpinan Sebagai Ilmu & Seni*. Yogyakarta : Liberty.

Kansil, C. S. T. dan Julianto. 1984 *Sejarah Perjuangan Pergerakan Kebangsaan Indonesia*. Jakarta : Erlangga.

Kartodirjo Sartono. 1993 *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Kuntowijoyo. 1995 *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta : Yayasan Bentang Budaya.

Supardi, Dkk. 1989 *Ilmu Sosial Dasar*. Buku Pegangan Kuliah UNS Surakarta : UNS Press.